

## **Fungsi Seni kerajinan Ukir Batu Padas Sukawati**

**Oleh Drs. I Wayan Suardana, M.Sn**

Keberadaan seni kerajinan ukir batu padas di tengah masyarakat, pada awalnya merupakan kegiatan sampingan. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan per-kembangan zaman, maka usaha seni kerajinan batu padas di Sukawati merupakan salah satu potensi yang dapat diandalkan dan dikembangkan. Tumbuhnya seni ke-rajinan ini, merupakan kreativitas masyarakat dalam mengantisipasi kondisi sosial ekonomi. Menurut keterangan perajin setempat, kagiatan ini merupakan suatu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Seni kerajinan ukir batu padas, sebagai salah satu pilihan usaha, khusus bagi di dalam masyarakat Sukawati telah melibatkan hampir semua masyarakat, sehingga semua aktivitas keseharian didominasi dan terkonsentrasi oleh pembuatan barang seni kerajinan ukir batu padas sebagai kegiatan *home industri*.

Kehadiran seni kerajinan ukir batu padas sangat diperlukan untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat Sukawati dan masyarakat luas. Dalam kontak itu, seni kerajinan ukir batu padas bisa diamati menurut fungsinya. Feldman (1967) dalam bukunya yang berjudul *Image And Idea*, terjemahan Gustami dengan judul *Seni Sebagai Wujud Dan Gagasan* (1991: 2) menjelaskan, bahwa fungsi-fungsi seni yang telah berlangsung sejak zaman dahulu, adalah untuk memuaskan: (1) Kebutuhan-kebutuhan individu tentang ekspresi pribadi; (2) Kebutuhan-kebutuhan sosial untuk keperluan *display*, perayaan, dan komunikasi; (3) Kebutuhan-kebutuhan fisik mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat. Lebih jauh dalam pengertian luas Feldman membagi fungsi seni menjadi tiga bagian, yaitu: Fungsi personal (*personal function of art*); fungsi sosial (*the social function of art*); dan fungsi fisik (*fisical function of art*).

Pengertian fungsi seni tersebut di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana berbagai macam karya seni kerajinan ukir batu padas Silakarang dapat ditelusuri guna memenuhi selera peminat. Tentu saja tidak semua fungsi seni yang telah disebutkan di atas terwadahi atau masuk dalam kategori fungsi seni yang tengah dikaji secara spesifik, yakni seni kerajinan ukir batu padas Silakarang.

### **a. Fungsi Personal**

Dalam lingkungan kerja dan aktivitas keseharian banyak terjadi sejumlah peristiwa yang muncul dan mempengaruhi perajin menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu dan keinginan memberitahukan kemampuannya pada orang lain. Untuk mengkomunikasikan kemampuan dan gagasannya, seorang menggunakan bermacam-macam bahasa. Bagi para perajin Seni kerajinan ukir adalah salah satu dari bahasa rupa, untuk menyampaikan perasaan dan gagasannya kepada orang lain.

Fungsi personal seni merupakan saluran ekspresi pribadi, tidak hanya terbatas pada ilham saja yang semata-mata tidak berhubungan dengan emosi-emosi pribadi dan hal ihwal tentang kehidupan, tetapi juga mengandung pandangan-pandangan pribadi tentang peristiwa dan objek umum yang dekat dengan kehidupan, termasuk situasi kemanusiaan yang mendasar, seperti cinta, sakit, kematian, dan perayaan yang terulang secara konstan sebagai tema-tema seni.

Tampak ada kesempatan bagi kriyawan untuk memperlihatkan pandangan pribadinya melalui ekspresi estetikanya. Dalam beberapa hal, fungsi karya seni adalah sebagai media ekspresi pribadi seorang seniman. Bagi para perajin ukir batu padas ekspresinya terlihat dari kesabaran, ketekunan, dan ketelitian dalam menyelesaikan hasil karyanya. Dalam hal ini perajin berusaha secara hati-hati untuk membuat bentuk-bentuk yang diwujudkan ke dalam sebuah karya seni, sebab media yang digunakan adalah batu padas yang mudah pecah. Tingkat ketelitian perajin terlihat pada perhitungan dimensi, kedalaman pahatan, serta dalam mencermati serat-serat padas. Oleh karena dalam memahat batu padas dengan sifat yang kasar, seperti kasar, halus, keras, lembut dan kadang kala banyak terdapat batu-batuan kecil, merupakan kendala tersendiri dalam proses pengerjaannya. Hal itu memerlukan ketelitian dan teknik yang tinggi.

Bahan dan teknik itu menjadi sarana berekspresi bagi perajin dalam proses penciptaan karya seni. Seni kerajinan ukir batu padas Sukawati sebagai produk budaya dibentuk berdasarkan ide, cara pandang, cara berfikir, dan curahan ekspresi estetik perajin yang terkait dengan fungsi personal. Sehubungan itu, menurut Santayana yang dikutip Setjoatmodjo (1988: 52-53) menjelaskan, bahwa makna ekspresi diartikan sebagai: (a) ekspresi yang direncanakan bagi semacam tindakan yang dilakukan seniman dalam menciptakan karya seni; (b) ekspresi dalam arti penampakan, yaitu gejala suatu tanda diagnostik; dan (c) ekspresi untuk membayangkan kapasitas objek yang bila dikontemplasikan secara estetis akan membangkitkan image tertentu.

Mencermati pendapat Feldman tentang fungsi personal, tampaknya ia lebih condong membahas pada golongan seni murni. Misalnya sebuah lukisan yang tergolong seni murni, si

pelukis hanya mengekspresikan dirinya dan tidak memikirkan untuk apa dan dimana karya tersebut akan ditaruh oleh pembelinya. Lain halnya dengan seni kerajinan yang tergolong seni pakai, misalnya sebuah ventilasi udara untuk hiasan tembok serambi depan, selain bentuknya harus indah dilihat, masih harus syarat lain untuk memenuhi standar fungsi, misalnya ukuran, ketebalan, kekuatan, dan sebagainya. Dalam hal kegunaan sesungguhnya baik seni murni maupun seni terap sama-sama dimanfaatkan. (Soedarso, 1990: 9).

Melihat kemanfaatan seni kerajinan ukir batu padas di Sukawati yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan hidup dan untuk dinikmati pemirsanya, selain harus sesuai dengan kegunaannya, juga harus memiliki kelayakan estetis. Dengan demikian, perajin sebagai pribadi, berusaha menciptakan produk seni kerajinan ukir batu padas seindah mungkin, menyenangkan sekaligus bermanfaat.

#### **b. Fungsi Sosial**

Seni kerajinan ukir batu padas merupakan salah satu bentuk karya seni yang digunakan oleh masyarakat. Sebab itu hasil karya menunjukkan fungsi sosial. Untuk mengetahui bagaimana fungsi sosial, dapat mengacu pada pendapat Feldman (1967) yang menjelaskan, bahwa karya seni menunjukkan fungsi sosial, apabila: (1) karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak; (2) karya itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai (dipergunakan), khususnya dalam situasi-situasi umum; dan (3) karya seni itu mengekspresikan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau kolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal individu.